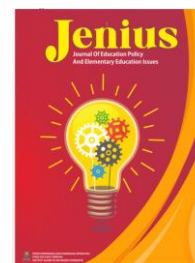




## Jenius: Journal of Education Policy and Elementary Education Issues

<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jenius/index>



### Hubungan Keaktifan Belajar dengan Konsep Diri Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Dwi Muryani<sup>1\*</sup>, Hardi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [muryanid02@gmail.com](mailto:muryanid02@gmail.com)

| INFO ARTIKEL   | ABSTRAK   |
|--|---|
| <p><b>Riwayat Artikel</b><br/>                     Diterima: 17-06-2021<br/>                     Disetujui: 22-12-2021<br/>                     Dipublikasikan: 29-12-2021</p> | <p>Salah satu indikator keefektifan suatu proses pembelajaran adalah apabila terdapat keaktifan belajar siswa. Namun, konsep diri yang negatif cenderung menyebabkan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran menjadi kurang maksimal, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa, tingkat konsep diri siswa, dan apakah terdapat hubungan antara keaktifan belajar dengan konsep diri siswa kelas tinggi di MIN 4 Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021. Penelitian kuantitatif korelasional ini melibatkan 94 dari 122 populasi siswa yang dipilih dengan <i>proportionate stratified random sampling</i>. Uji hipotesis dianalisis menggunakan uji korelasi <i>Product Moment</i>. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil: 1) Keaktifan belajar siswa termasuk kategori tinggi dengan presentase sebesar 59%; 2) Tingkat konsep diri siswa termasuk kategori sangat tinggi dengan presentase 55%; dan 3) Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh <math>r_{hitung} = 0,751</math> dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh <math>r_{tabel} = 0,202</math>. Karena <math>r_{hitung} &gt; r_{tabel}</math>, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara keaktifan belajar dan konsep diri siswa.</p>   |
| <p><b>Kata kunci:</b><br/>                     Keaktifan Belajar;<br/>                     Konsep diri; Madrasah Ibtidaiyah</p>  | <p><b>ABSTRACT</b><br/> <i>One indicator of the effectiveness of a learning process is if there is active student learning. However, a negative self-concept tends to cause student learning activity during the learning process to be less than optimal, so the purpose of this study was to determine the level of student learning activity, the level of student self-concept, and whether there is a relationship between learning activity and self-concept of high-class students in MIN 4 Sukoharjo for the 2020/2021 academic year. This quantitative correlational study involved 94 of the 122 student population selected by proportionate stratified random sampling. Hypothesis testing was analyzed using the Product Moment correlation test. Based on the results of the study, the following results were obtained: 1) Students' learning activity was included in the high category with a percentage of 59%; 2) The level of students' self-concept is in the very high category with a percentage of 55%; and 3) Based on the results of the correlation test obtained <math>r_{count} = 0.751</math> with a significance level of 5%, obtained <math>r_{table} = 0.202</math>. Because <math>r_{count} &gt; r_{table}</math>, it can be concluded that there is a positive correlation between learning activity and students' self-concept.</i></p> |
| <p><b>Keywords:</b><br/>                     Learning Activity; Self-concept; Madrasah Ibtidaiyah</p>  |   |

## **PENDAHULUAN**

Keaktifan siswa dalam kelas merupakan salah satu indikator yang menandakan bahwa pembelajaran di dalam kelas efektif. Pembelajaran dikatakan efektif apabila guru dapat mengelola pembelajaran dan adanya keaktifan siswa seperti proses komunikasi dalam pembelajaran, respon dari siswa terhadap proses pembelajaran, dan aktivitas belajar siswa di kelas (Bistari, 2017). Puspitaningdyah (2018) menyatakan, guru dapat mengelola kelas apabila menunjukkan sikap yang tanggap kepada siswa, dapat membagi perhatian ke siswa, dapat memusatkan perhatian kelompok, mampu memberikan petunjuk yang jelas, mampu memberikan penguatan, mampu memodifikasi perilaku, menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok, dan mampu memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah. Sedangkan, apabila siswa turut melaksanakan tugas belajar, berani bertanya, mampu belajar secara individu untuk mempelajari konsep, dan berupaya menilai hasil belajarnya sendiri, maka dapat dikatakan siswa aktif dalam proses pembelajaran atau dapat dikatakan munculnya keaktifan belajar siswa.

Keaktifan belajar siswa merupakan faktor yang sangat krusial dalam proses pembelajaran, karena dapat mempengaruhi hasil belajarnya (Puspitaningdyah, 2018). Berdasarkan penelitian Setyawati & Estiastuti (2017) keaktifan belajar siswa dapat kurang maksimal apabila masih ada siswa yang mencontek pekerjaan teman sebayanya, belajar hanya jika akan ada ujian saja, kurangnya kolaborasi antar teman dalam kelompok, kurangnya keaktifan bertanya, tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya, dan hanya mendengarkan selama proses pembelajaran tanpa adanya interaksi dengan guru. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya konsep diri dalam diri siswa (Hariyadi & Darmuki, 2019).

Hariyadi & Darmuki (2019) menyatakan konsep diri mempengaruhi keyakinan dan sikapnya, semakin positif konsep diri siswa, maka motivasinya semakin tinggi untuk belajar, karena siswa merasa yakin atas kemampuannya (Othman & Leng, 2014). Beberapa penelitian membuktikan, konsep diri mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Nur, 2016). Konsep diri yang positif cenderung memandang belajar sebagai kebutuhan (Hariyadi & Darmuki, 2019). Sehingga penting untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keaktifan belajar dengan konsep diri siswa, karena masih belum ada penelitian yang menganalisisnya. Penelitian ini akan menjadi evaluasi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas.

## **METODE**

Penelitian dengan jenis kuantitatif korelasional ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keaktifan belajar dengan konsep diri siswa di MIN 4 Sukoharjo tahun

pelajaran 2020/2021. Penelitian korelasional ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dalam penelitian ini adalah konsep diri (X), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas tinggi yang meliputi kelas IV dan kelas V yang berjumlah 122 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sampel ditentukan melalui rumus *Slovin* didasarkan pada taraf kesalahan 5% (0,05).

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Besar populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 5% (Sugiyono, 2018: 143)

Sehingga didapatkan sampel berjumlah 94 siswa dengan rincian 25 siswa kelas IV A, 25 siswa kelas IV B, 22 siswa kelas V A, dan 22 siswa kelas V C. Instrument pengambilan data menggunakan angket yang terdiri dari 34 item dengan skor 1-5. Untuk mengetahui adanya hubungan antara keaktifan belajar dengan konsep diri, maka dianalisis menggunakan uji korelasi *Product Moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat keaktifan belajar

Keaktifan belajar merupakan suatu respon siswa yang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa, karena dalam suatu proses pembelajaran, siswa yang aktif akan mengoptimalkan proses pemahamannya dalam belajar (Putri & Widodo, 2018). Hasil perhitungan deskriptif keaktifan belajar seperti tabel berikut.

**Tabel 1.** Deskripsi Data Keaktifan Belajar

| Keterangan           | Banyak Data | Banyak Item | Nilai Min | Nilai Max | Mean | Median | Modus | Standar Deviasi |
|----------------------|-------------|-------------|-----------|-----------|------|--------|-------|-----------------|
| Keaktifan belajar    | 94          | 34          | 103       | 159       | 134  | 132    | 128   | 12              |
| Skor maks ideal      | 170         |             |           |           |      |        |       |                 |
| Skor min ideal       | 34          |             |           |           |      |        |       |                 |
| Mean ideal ( $\mu$ ) | 102         |             |           |           |      |        |       |                 |
| SD ( $\sigma$ )      | 23          |             |           |           |      |        |       |                 |

Berdasarkan analisis tingkat keaktifan siswa, diperoleh persentase keaktifan belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 2.** Kategorisasi Keaktifan belajar

| <b>Interval</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> | <b>Kategori</b> |
|-----------------|------------------|-------------------|-----------------|
| $\leq 67$       | 0                | 0%                | Sangat Rendah   |
| 67,5 – 90       | 0                | 0%                | Rendah          |
| 90,5 – 113      | 4                | 4%                | Sedang          |
| 113,5 – 136     | 55               | 59%               | Tinggi          |
| $\geq 136,5$    | 35               | 37%               | Sangat Tinggi   |

Terdapat 55 siswa yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi dengan persentase 59%. Hal ini menunjukkan keaktifan belajar siswa termasuk dalam kategori yang tinggi. Riandari (2012) mengungkapkan, ciri dari keaktifan belajar siswa adalah adanya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, dapat berupa diskusi, kemampuan bertanya di kelas, kemampuan menjawab pertanyaan, dan berani mengungkapkan pendapatnya. Keaktifan belajar dapat ditingkatkan melalui interaksi guru dan siswa (Misdar, 2015), metode pembelajaran (Rikawati & Sitinjak, 2020) dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran (Riandari, 2012).

### **Tingkat konsep diri siswa**

Konsep diri berkaitan dengan persepsi diri siswa sendiri (Rahmawati & Suharso, 2015). Konsep diri positif siswa dapat dilihat dari sikapnya yang mengarah ke hal positif, seperti berani mencoba sesuatu yang baru, merasa antusias ketika proses pembelajaran, mampu bersikap dan berpikir positif (Hariyadi & Darmuki, 2019). Berikut hasil perhitungan deskriptif keaktifan belajar siswa di MIN 4 Sukoharjo, seperti tabel berikut.

**Tabel 3.** Deskripsi Data Konsep Diri

| <b>Keterangan</b>    | <b>Banyak Data</b> | <b>Banyak Item</b> | <b>Nilai Min</b> | <b>Nilai Max</b> | <b>Mean</b> | <b>Median</b> | <b>Modus</b> | <b>Standar Deviasi</b> |
|----------------------|--------------------|--------------------|------------------|------------------|-------------|---------------|--------------|------------------------|
| Konsep diri          | 94                 | 34                 | 96               | 166              | 139         | 138,5         | 146          | 14                     |
| Skor maks ideal      | 170                |                    |                  |                  |             |               |              |                        |
| Skor min ideal       | 34                 |                    |                  |                  |             |               |              |                        |
| Mean ideal ( $\mu$ ) | 102                |                    |                  |                  |             |               |              |                        |
| SD ( $\sigma$ )      | 23                 |                    |                  |                  |             |               |              |                        |

Berdasarkan analisis tingkat konsep diri siswa, diperoleh persentase konsep diri siswa sebagai berikut:

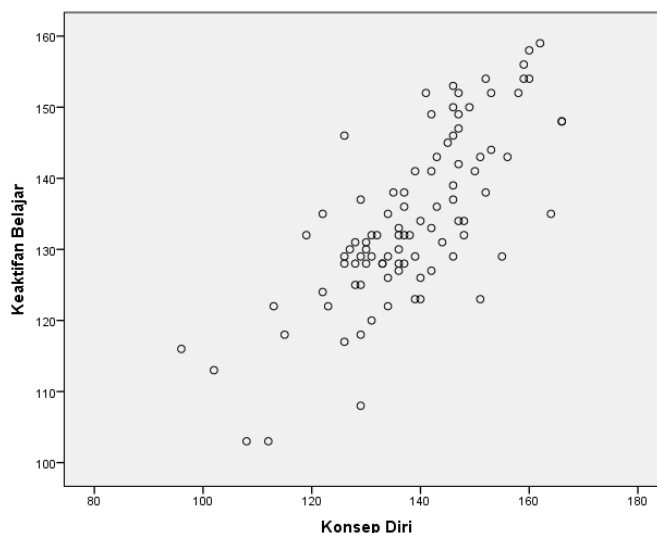
**Tabel 4.** Kategorisasi Konsep Diri

| Interval     | Frekuensi | Persentase | Kategori      |
|--------------|-----------|------------|---------------|
| $\leq 67$    | 0         | 0%         | Sangat Rendah |
| 67,5 – 90    | 0         | 0%         | Rendah        |
| 90,5 – 113   | 5         | 5%         | Sedang        |
| 113,5 – 136  | 37        | 40%        | Tinggi        |
| $\geq 136,5$ | 52        | 55%        | Sangat Tinggi |

Terdapat 52 siswa yang memiliki konsep diri yang sangat tinggi dengan presentase 55% siswa memiliki konsep diri yang positif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa kelas tinggi MIN 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Tingginya konsep diri siswa akan meningkatkan motivasi belajar siswa (Hariyadi & Darmuki, 2019), karena konsep diri akan mempengaruhi keyakinan dan sikap dari siswa (Othman & Leng, 2014). Memberikan pembelajaran yang bermakna akan meningkatkan konsep diri siswa, seperti memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara kontekstual, dengan melihat, mencari dan mengeksplorasi bahan atau alat belajarnya (Sopyan, Dewi, Fauzan & Bernard, 2019), memberi kesempatan kepada siswa untuk improvisasi kreativitas yang dimilikinya (Mastur & Triyono, 2014).

### Hubungan keaktifan belajar dengan konsep diri siswa

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keaktifan belajar dengan konsep diri, maka sebelum uji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi untuk mengetahui normal tidaknya data sampel dari populasi. Uji normalitas yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Sminorv*. Uji dilakukan pada data keaktifan belajar dan konsep diri siswa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,132 dan 0,200.

**Gambar 1.** Grafik Normalitas Data

Hasil uji menunjukkan bahwa data variabel konsep diri (X) dan data variabel keaktifan belajar (Y) berdistribusi normal. Hal ini didukung dengan *Scatter Plot* data konsep diri dan keaktifan belajar yang ditunjukkan pada gambar 1.

Berdasarkan diagram pada gambar 1 tersebut, terlihat titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear dan positif antara variabel konsep diri (X) dengan variabel keaktifan belajar (Y). Hubungan positif ini bermakna bahwa jika konsep diri siswa mengalami peningkatan, maka keaktifan belajar siswapun akan meningkat pula, dan begitu sebaliknya. Selanjutnya dilakukan uji linieritas *Deviation from Linearity*, dan didapatkan data seperti pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Anova Deviation from Linearity

|     |                          | <b>Tabel Anova</b> |                       |             |
|-----|--------------------------|--------------------|-----------------------|-------------|
|     |                          | <b>Jumlah Data</b> | <b>Rata-rata Data</b> | <b>Sig.</b> |
| Y*X | Deviation from Linearity | 3036,61            | 70,62                 | 0,220       |

Berdasarkan uji linearitas *Deviation from Linearity* diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,220 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X (konsep diri) dengan variabel Y (keaktifan belajar). Hasil uji ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan keaktifan belajar siswa. Uraian tersebut sesuai dengan pendapat (Ratnawati, 2014) bahwa keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh konsep diri siswa seperti motivasi, minat belajar dan kesiapan belajar. Hal ini didukung berdasar penelitian Netralis (2016), bahwasanya konsep diri berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi dari proses belajar siswa. Dalam proses belajar terjadi proses berpikir dan proses berpikir didapat dari keaktifan belajar siswa (Hartini, Kusdiwelirawan & Fitriana, 2014). Berdasar taksonomi bloom, keaktifan siswa dapat dilihat dari aspek afektif selama proses pembelajaran, karena afektif dipengaruhi oleh perasaan, emosi, dan minat (Ratnawati, 2014) yang merupakan konsep diri siswa.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment* diperoleh nilai korelasinya sebesar 0,751. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara konsep diri dengan keaktifan belajar siswa kelas tinggi MIN 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021 dan termasuk kategori korelasi yang kuat. Makna hubungan positif yaitu adanya hubungan yang searah antar variabel, yang berarti apabila terjadi peningkatan pada variabel X (konsep diri), maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y (keaktifan belajar). Begitu pula sebaliknya, semakin menurun variabel X (konsep diri), maka semakin menurun pula variabel Y (keaktifan belajar).

Kemudian, untuk mengetahui besar kontribusi variabel konsep diri (X) terhadap variabel keaktifan belajar (Y) siswa dapat dihitung dengan menggunakan Koefisien determinasi (KD) yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Pada penelitian ini, didapatkan hasil  $r = 0,75$ , maka  $(r^2) = (0,75)^2 = 0,5625$  dan varian yang terjadi adalah 56,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel konsep diri berkontribusi pada keaktifan belajar siswa sebesar 56,25%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 43,75% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dengan demikian menunjukkan bahwa konsep diri sangat diperlukan untuk membantu keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan siswa memiliki konsep diri positif seperti merasa antusias selama proses pembelajaran (Hariyadi & Darmuki, 2019) sehingga siswa dapat aktif belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN 4 Sukoharjo, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa dalam kategori yang tinggi, di sisi lain tingkat konsep diri siswa dalam kategori yang sangat tinggi mengarah ke konsep diri yang positif. Hasil analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif antara keaktifan belajar dengan konsep diri siswa pada kelas 1V dan V dengan kategori yang kuat, dimana jika konsep diri siswa mengalami peningkatan, maka keaktifan belajar siswa pun akan meningkat pula, dan begitu sebaliknya, sehingga konsep diri diperlukan untuk membantu keaktifan belajar siswa. Penelitian ini akan menjadi evaluasi bagi guru agar dapat mengembangkan konsep diri positif siswa untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bistari, B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 13-20. Retrieved from: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnalkpk/article/view/25082/75676576424>
- Fadjrin, N. N. (2018). Hubungan keaktifan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII. *Jurnal MathGram Matematika*, 2(1), 1-8. Retrieved from: <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/mthg/article/view/169>
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan motivasi belajar dengan konsep diri. In *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial* (pp. 280-286)
- Hartini, T. I., Kusdiwelirawan, A., & Fitriana, I. (2014). Pengaruh berpikir kreatif dengan model problem based learning (PBL) terhadap prestasi belajar fisika siswa dengan menggunakan tes open ended. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 8-11.

<https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1>

- Misdar, M. (2015). Revitalisasi interaksi pedagogik guru dengan siswa dalam pembelajaran. *Tadrib*, 1(2), 223-238. Retrieved from: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1048>
- Netralis, N. (2016). Hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP negeri 2 kuantan mudik. *Suara guru: jurnal pendidikan social, sains, dan humaniora*, 2 (1), 69-75. <http://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v2i2.2401>
- Nur, M. A. (2016). Pengaruh perhatian orang tua, konsep diri, persepsi tentang matematika terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar siswa kelas VIII SMP negeri di kecamatan ujung loe kabupaten bulukumba. *Matematika Dan Pembelajaran*, 4(2), 64-79. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/INT/article/viewFile/288/221>
- Othman, N., & Leng, K. B. (2011). The relationship between self-concept, intrinsic motivation, self-determination and academic achievement among Chinese primary school students. *International Journal of Psychological Studies*, 3(1), 90-98
- Puspitaningdyah, D. O. (2018). Pengaruh keterampilan mengelola kelas dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar IPS SD. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 39-47. <https://doi.org/10.15294/jlj.v7i1.24188>
- Putri, I. D. C. K., & Widodo, S. A. (2018, February). Hubungan antara minat belajar matematika, keaktifan belajar siswa, dan persepsi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2408>
- Rahmawati, A., & Suharso, S. (2015). Faktor determinan konsep diri siswa kelas VIII di SMP negeri se-kota semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(1), 30-36. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/7487>
- Ratnawati, A. (2014). Pengaruh kesiapan belajar, minat belajar, motivasi belajar, dan sikap siswa terhadap keaktifan belajar siswa jurusan administrasi perkantoran pada mata diklat produktif ap Di SMK negeri 2 semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 77-82. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4144/3782>
- Riandari, H. (2012). Peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa kelas viii-b semester 4 pada mapel biologi melalui guided inquiry di SMP negeri 26 surakarta tahun ajaran 2011/2012. In *Prosiding Seminar Biologi* (Vol. 9, No. 1). <https://123dok.com/document/yd7ww3ey-peningkatan-keaktifan-pemahaman-semester-biologi-inquiry-negeri-surakarta.html>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40-48. doi: <http://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Rosidah, A. (2017). Layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa underachiver. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 154-162. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/53/249>
- Setyawati, Y. (2017). Hubungan kemandirian dan keaktifan belajar dengan hasil belajar



PKN. *Joyful Learning Journal*, 6(4), 255-262. <https://doi.org/10.15294/jlj.v6i4.15022>

Sopyan, R., Dewi, M. K., Fauzan, G. A., & Bernard, M. (2019). Penerapan pendekatan realistic mathematic education untuk meningkatkan konsep diri (self concept) siswa SMP di era milenial. *Journal on Education*, 2(1), 45-42. <https://doi.org/10.31004/joe.v2i1.255>